

SKRIPSI
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM
DI DESA GONDANG KECAMATAN GANGGA
KABUPATEN LOMBOK UTARA

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleg gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DI SUSUN

OLEH :

AHMAD FADLI
217120103

KONSENTRASI ENTREPRENUER
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**SKRIPSI
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM
DI DESA GONDANG KECAMATAN GANGGA
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

OLEH :

**AHMAD FADLI
217120103**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 09 Februari 2021

Menyetujui

Pembimbing I



**Drs. H. Darmansyah, M.Si
NIDN. 0008075914**

Pembimbing II



**Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.Ak.
NIDN. 0807058301**

Mengetahui

Ketua Prodi Administrasi Bisnis



**Lalu Hendra Maniza, S.Sos. MM
NIDN.0828108404**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM
DI DESA GONDANG KECAMATAN GANGGA
KABUPATEN LOMBOK UTARA

OLEH :

AHMAD FADLI
217120103

Naskah skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan :

Mataram 09 Februari 2021

Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim Penguji

Drs. H. Darmansyah M.Si
NIDN. 0008075914

(PU) 

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.Ak. (PP)
NIDN. 0807058301

() 

Selva, S.E.,M.Sc.
NIDN. 0811118601

(PN) ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan ada unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini dapat digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 14 Maret 2021
Mahasiswa



Ahmad Fadli
217120103



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fadli
NIM : 217120103
Tempat/Tgl Lahir : Kr. Kates 16 September 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 087 849 060 699 / Fadli.ahmad160998@gmail.com
Judul Penelitian : -

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan
UMKM di Desa Gendang Kecamatan Gangga
Kabupaten Lombok Utara

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10-03-2021

Penulis



Ahmad Fadli
NIM. 217120103

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fadli
NIM : 217 120 103
Tempat/Tgl Lahir : Kr. Kates, 16 September 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 087 849 060 699 / Fadli_ahmad160998@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10-03-2021

Penulis



Ahmad Fadli
NIM. 217 120 103

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



Penulis berasal dari Dusun Karang Kates Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, serta lahir di Dusun Karang Kates pada tanggal 16 September 1998 sebagai putra ke dua dari Bapak Sidik dan Ibu Nurtinim, dengan memiliki 2 saudara perempuan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Bentek pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Gangga dan lulus pada tanggal 2014 dan melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Gangga dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus, penulis langsung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Mataram, dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 (S1) di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2017.

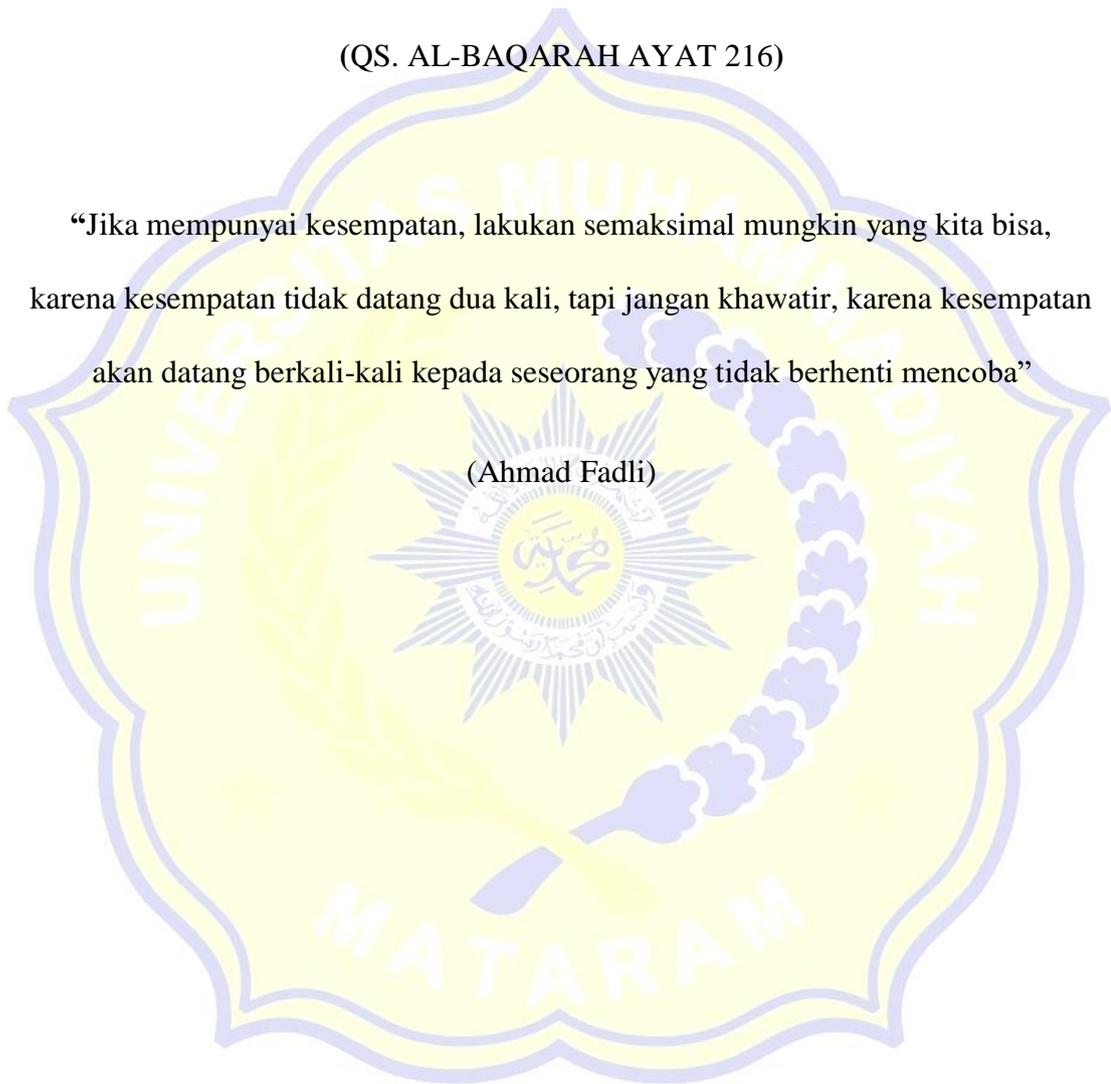
MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. AL-BAQARAH AYAT 216)

“Jika mempunyai kesempatan, lakukan semaksimal mungkin yang kita bisa, karena kesempatan tidak datang dua kali, tapi jangan khawatir, karena kesempatan akan datang berkali-kali kepada seseorang yang tidak berhenti mencoba”

(Ahmad Fadli)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmatnya yang tidak bisa kita hitung jumlahnya satu persatu sampai saat ketika penulis bisa menyusun skripsi ini, dan sholawat serta salam akan selalu kita khaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, atas perjuangan beliauulah sehingga kita dapat menikmati indahny iman dan islam sampai pada saat ini.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih saya ucapkan untuk:

Yang pertama, skripsi ini saya persembahkan kepada Inak, Amak, Kakak Perempuan Avriana beserta adik Perempuan Tria Lara dan keponaan jagoan baru Fabial Al Baehaqi , kelima sosok yang menjadi tujuan, semangat, serta dorongan saya bisa menyelesaikan skripsi.

Dan tak lupa pula saya sampaikan banyak terimakasih kepada keluarga dekat saya lainnya serta teman-teman saya yang sudah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini dan ucapan terimakasih banyak kembali saya ucapkan kepada dosen-dosen pembimbing saya dalam penyusunan skripsi serta dosen-dosen pengampu mata kuliah selama saya melakukan pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Untuk sahabat saya selalu *mensupport* dan membantu saya selama melakukan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Mataram yaitu Ade, Cadas, Dion, Luluk, Rizka, Lia, Asma dan banyak lagi yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk pihak terkait yaitu Pemerintahan Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara dan pelaku UMKM yang sudah memberi kemudahan memperoleh data terkait dengan judul skripsi saya.

Dan ucapan terimakasih pula saya sampaikan kepada Karunia Indah Lestari yang sudah banyak memberikan pelajaran lewat pengalaman dalam kehidupan selama proses pendidikan yang saya jalankan, sehingga membuat saya menjadi lebih dewasa dalam hal bersikap serta dalam hal mengambil keputusan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya serta shalawat serta salam selalu kita khaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelas Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
- 2) Bapak Dr. H. Muhammad Ali M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMMat
- 3) Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos. MM. selaku Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UMMat
- 4) Bapak Drs. H. Darmansyah , M.Si Selaku dosen pembimbing 1
- 5) Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE.M.Ak selaku sekretaris Prodi Adm Bisnis Fisipol UMMat, sekaligus dosen pembimbing ke 2
- 6) Serta dosen penguji skripsi saya Bapak Sulhan Hadi SE.,MM. dan Ibu Selva, S.E.,M.Sc.
- 7) Seluruh Dosen dan Staff Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UMMat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami.
- 8) Semua pihak yang telah mendukung skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan mereka. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman saya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan saya terima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram, 09 Februari 2021

Penulis



(Ahmad Fadli)

217120103

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Disusun oleh

Ahmad Fadli
NIM : 217120103

ABSTRAK

Covid-19 merupakan jenis virus yang penyebarannya yang sangat cepat sekali, bisa tertular dari manusia ke manusia dari sistem pernapasan atau droplet. Beberapa Negara banyak memberlakukan *lockdown*, dengan tujuan memutus rantai penularan Covid-19. Menyebabkan jalur perekonomian terhambat dan menyebabkan perekonomian dunia porak-poranda, tidak terlepas pula perekonomian Negara Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang sangat berdampak oleh pandemi Covid-19 adalah sektor UMKM. Peneliti mengambil judul dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Dengan rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara? Tujuan peneliti adalah supaya tahu UMKM apa saja yang berdampak oleh pandemi Covid-19 dari segi pendapatan yang didapatkan.

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil data primer dan data sekunder berkaitan dengan UMKM di tempat penelitian. Data primer dan sekunder di dapatkan dari wawancara dengan Kasi Pelayanan di Desa Gondang sedangkan data primer di dapatkan dari wawancara secara langsung dengan pelaku UMKM di Desa Gondang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pendapatan UMKM di Desa Gondang sebelum dan sesudah Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang berada di wilayah Desa Gondang mengalami dampak penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19 ini, tapi tidak semua. Adapun beberapa UMKM yang tidak berdampak dari segi pendapatan selama pandemi ini berlangsung salah satunya adalah tukang cukur, penjual sembako dan bengkel, selain UMKM yang disebutkan rata-rata mengalami penurunan pendapatan di masa Pandemi Covid-19.

Kata kunci : Pandemi Covid-19, UMKM, Dampak Pandemi Covid-19

**The Impact of the Covid-19 Pandemic on MSME Income in Gondang Village,
Gangga District, North Lombok Regency**

by
Ahmad Fadli
NIM: 217120103

ABSTRACT

Covid-19 is a virus that spreads rapidly and can be transmitted from human to human from the respiratory system or droplets. Several countries have implemented locks intended to break the chain of transmission of Covid-19. It has caused the economic route to be obstructed and has led the world economy to collapse into disarray. This situation cannot be distinguished from that of the economy of the State of Indonesia. One of the economic sectors that have had a significant effect on the Covid-19 pandemic is the MSME market. The researcher took the title of the impact of the Covid-19 pandemic on MSMEs' income in Gondang Village, Gangga District, North Lombok Regency. With the formulation of the problem that was examined, how the impact of the Covid-19 pandemic on the income of MSMEs in Gondang Village, Gangga District, North Lombok Regency was. The researcher aims to know what MSMEs are impacting the Covid-19 pandemic in terms of income earned.

This research uses a case study method or approach. This research is descriptive qualitative by taking primary data and secondary data relating to MSMEs at the research site. Primary and secondary data were obtained from interviews with the Head of Services in Gondang Village, while primary data were obtained from direct interviews with MSME actors in Gondang Village. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and concluding by collecting data related to MSME income in Gondang Village before and after Covid-19. The results showed that most of the MSMEs in the Gondang Village area experienced a decline in income during the Covid-19 Pandemic, but not all. As for some MSMEs that did not impact payment terms during this pandemic, one of them was barbers, grocery sellers, workshops, and MSMEs that were said to have experienced a decline in income Covid-19 Pandemic.

Keywords: Covid-19 Pandemic, MSMEs, Impact of the Covid-19 Pandemic



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJIAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	V
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PLAGIASI.....	VI
RIWAYAT HIDUP	VII
MOTTO	VIII
PERSEMBAHAN.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
ABSTRAK.....	XI
ABSTRACK.....	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan	10
1.4 Manfaat	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Pandemi Covid-19	13
2.3 Pengertian UMKM.....	15
2.4 Pengertian Pendapatan	27
2.5 Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Ekonomi Global dan UMKM di Indonesia	30

2.6 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sosial Masyarakat	32
2.7 Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Sumber Penelitian	34
3.2.1 Sumber Penelitian	34
3.2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Profil Desa dan Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1 Kondisi Desa Gondang.....	41
4.1.2 Geografis Desa Gondang.....	41
4.1.3 Demografi Desa Gondang	42
4.1.4 Keadaan Sosial Budaya	46
4.1.5 Keadaan Ekonomi	50
4.1.6 Kondisi Pemerintahan Desa Gondang.....	53
4.1.7 Pembagian Wilayah.....	54
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.2.1 Deskripsi Tempat Penelitian dan Pembahasan.....	56
4.2.2 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang	58
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	12
4.1 PerkembanganPenduduk Desa Gondang Tahun 2020.....	43
4.2 Perkembangan Penduduk Desa Gondang	43
4.3 Jenis Kelmpok Pendidikan.....	44
4.4 Jenis Kelompok (Umur)	44
4.5 Jenis Kelompok (Status Kawin).....	45
4.6 Jenis Kelompok (Agama)	45
4.7 Sarana dan Prasarana Desa Gondang	48
4.8 Fasilitas Pemerintahan dan Sarana Perekonomian yang ada	
Di Desa Gondang.....	48
4.9 Pertumbuhan Ekonomi	50
4.10 Penduduk dengan Klarifikasi Rumah Tangga Miskin Sesuai	
Data BDT di Desa Gondang Tahun 2020	52
4.11 Daftar Dusun dan Perangkat Kewilayahan.....	55
4.12 Jumlah Rukun Tetangga dan Rukun Warga Desa Gondang ...	56
4.13 Jenis UMKM yang Berada di Wilayah Desa Gondang	57
4.14 Daftar UMKM yang Berdampak oleh Pandemi Covid-19 di	
Wilayah Desa Gondang	67

DAFTAR GAMBAR

1.1 Data Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum dan	8
2.1 Kerangka Konseptual	33



BAB I PEENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019. Penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, sumbernya dari mana, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019. Kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020. berselang satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai Provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). Kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat metular dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020 kemudian di umumkan sebagai pandemi oleh WHO. Sampai tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.

Indonesia pertama kali melaporkan Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus

kematian pada 31 Maret 2020. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Peringkat pertama diduduki oleh Amerika Serikat dengan kasus Covid-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 kemudian Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia mempunyai tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%. Covid-19 adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah Covid-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness* Coronavirus (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome* Coronavirus (MERS-CoV). Coronavirus yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Analisis filogenetik menunjukkan hasil bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2.

Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) Zulkieflimansyah mengumumkan satu warganya positif Covid-19. "Hari ini satu orang terkonfirmasi positif Covid-

19," ujarnya saat memberikan keterangan pers di Gedung Sangkareang, Kota Mataram, Selasa (24/3/2020). Ia menjelaskan, satu warga positif terjangkit corona berjenis kelamin perempuan berusia 50 tahun dan berasal dari Pulau Lombok. "Yang bersangkutan sudah dirawat di RSUD NTB sejak 17 Maret 2020 dan pemerintah sudah mengkondisikan dengan sangat baik," terangnya. Pasien memiliki riwayat perjalanan ke daerah terjangkit virus corona selama 14 hari. Hanya saja, tidak disebutkan daerah tempat terjangkit dan kemungkinan pasien terjangkit di luar NTB. "Korban menghadiri banyak kegiatan even, salah satunya di Jakarta,"

Selang beberapa bulan sejak di umungkannya pasien positif Covid 19 oleh Gubernur NTB, kemudian salah satu warga Lombok Utara juga terkonfirmasi terjangkit Covid-19. Diketahui pasien tersebut yakni pasien N (55) asal Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, yang sebelumnya juga termasuk dalam daftar 21 pasien positif Covid-19 Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Bupati KLU Najmul Ahyar menyampaikan bahwa pasien tersebut memiliki perjalanan ke Gowa, Sulawesi Selatan mengikuti tabligh akbar. "Adapun riwayat perjalanan adalah pada tanggal 23 Maret 2020, baru pulang dari Gowa mengikuti tablig Akbar," kata Najmul, Jumat (10/4/2020). Pasien sempat berobat ke Puskesmas Tanjung dengan keluhan batuk pilek. "Pada tanggal 26 sampai 27 pasien berobat jalan di Puskesmas Tanjung dengan keluhan batuk pilek, dan kemudian di bawa ke RSUD Kabupaten Lombok Utara.

Peningkatan penyebaran Covid-19 terus terjadi, sehingga mengalami ketidakpastian dalam laju perekonomian global. Diprediksi oleh *Moody's Investor Service*, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021 meski dengan disertai sedikit penguatan yaitu tumbuh 4,9% saja. Situasi krisis seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena UMKM adalah penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, dampak virus Covid-19 telah mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah sejak 1991 pada dua hari lalu, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih. Ida Bagus Agung Partha Adnyana Ketua *Bali Tourism Board (BTB)*/ Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Bali, mengatakan telah terjadi 40.000 pembatalan hotel dengan kerugian mencapai Rp1 triliun setiap bulan. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Data yang diolah P2E LIPI terlihat, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka

0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Padahal, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha atau 62,9 juta unit. UMKM menyerap 97% dari total penyerapan tenaga kerja, 89% di antaranya ada di sektor mikro, dan menyumbang 60% terhadap produk domestik bruto. (Rais Agil Bahtiar dan Juli Panglima Saragih, 2020:20)

Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) Ikhsan Ingrabatun memperkirakan omset UMKM di sektor nonkuliner turun 30- 35% sejak Covid-19 penyebabnya adalah penjualan produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. UMKM yang menjual produk non-kuliner menysasar wisatawan asing sebagai pasar. Himbauan dari Pemerintah mengenai *social distancing* yang dicanangkan mulai tanggal 15 Maret 2020 juga diprediksi dapat berdampak serius terhadap penyerapan produk UMKM. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah kepada sektor UMKM sebagai penggerak utama perekonomian bangsa.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan

pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas. Usaha Mikro Kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut Sukirno (2000) mengenai pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa besar negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya dipengaruhi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas dari faktor-faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar perkembangan dari pendapatan nasional riil yang bisa diperoleh dalam suatu negara tersebut.

Faktanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini kian memburuk. Dalam acara yang diselenggarakan Katadata pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2020 dengan bertepatan *Asian Insights Conference 2020: Navigating a Brave New World*, Piter Abdullah Redjalam selaku Direktur Riset CORE atau *Center of Reform on Economics* memberi pernyataan bahwa ambang resesi sudah

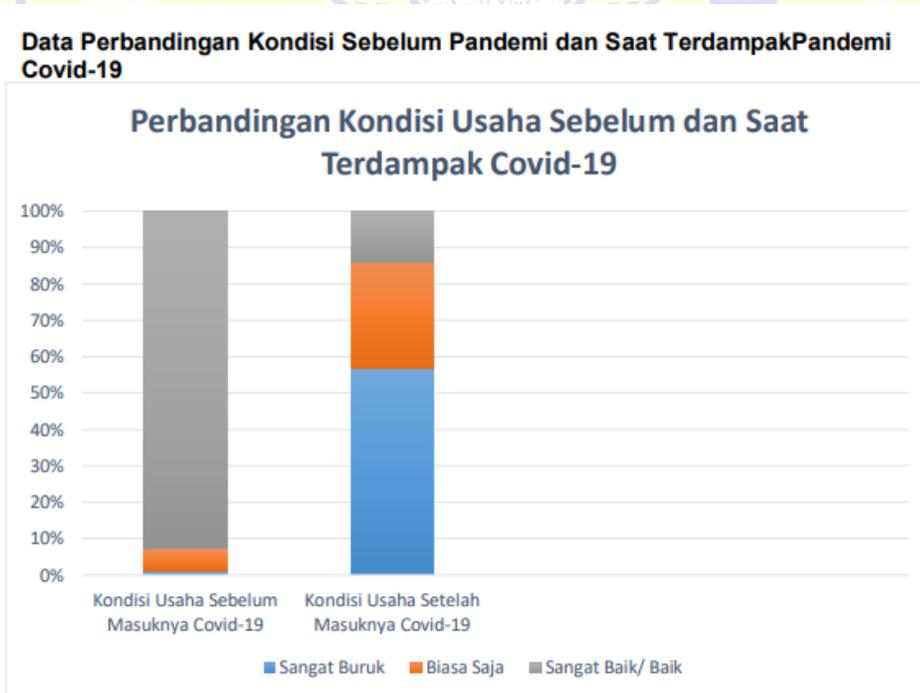
mendekati perekonomian di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 ini. Sudah seharusnya resesi ini menjadi kebiasaan baru karena hampir seluruh negara terdampak pandemi Covid-19.

Ada pendapat menyatakan perekonomian Indonesia sudah masuk dalam kategori resesi dan jika dilihat dari BPS atau Badan Pusat Statistik sendiri yang diperkirakan pada kuartal III pertumbuhan ekonomi Indonesia akan minus sekitar 1,3-1,7 persen, hal demikian di utarakan oleh Tauhid Ahmad selaku Direktur Eksekutif INDEF atau *Institute for Development of Economics and Finance*.

Piter Abdullah Redjalam selaku Direktur Riset CORE atau *Center of Reform on Economics* menyatakan bahwa dengan kondisi resesi yang menjadi kebiasaan baru seluruh negara yang terdampak Covid-19 bahwa yang menjadi pembeda yakni terletak pada kedalaman dan kecepatan negara tersebut *recovery*. Dengan keberadaan UMKM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia bisa menjadi salah satu pendorong dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Indonesia memiliki UMKM tidaklah sedikit, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) UMKM yang berada di seluruh Indonesia berjumlah hingga 64 juta dan menjadi 99,9 persen usaha yang bergerak menopang perekonomian di Indonesia. Dalam pelansiran Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) bahwa terdapat 8 juta UMKM di Indonesia telah menggunakan media online dalam pemasaran produk. UMKM yang bergerak dalam media online terhitung 13 persen dari total usaha yang beroperasi di Indonesia.

Melihat jumlah UMKM di Indonesia yang sangat banyak, pemerintah turut andil dalam menyusun berbagai skema program pemulihan ekonomi nasional (program PEN) dalam upaya membangkitkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia. Piter Abdullah juga menyatakan program pemulihan ekonomi nasional (Program PEN) yang dilakukan optimis dalam upaya membangkitkan kembali perekonomian Indonesia yang saat ini melemah karena pandemi Covid-19. Berikut akan di paparkan data perbandingan kondisi usaha sebelum dan saat terdampak Covid-19:

Gambar 1.1 data perbandingan kondisi usaha sebelum dan saat terdampak Covid-19



Grafik 3. *Perbandingan Kondisi Usaha sebelum pandemi dan saat terdampak pandemi.*
 Sumber: Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Nasional, 11 Agustus 2020.

Sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat berdampak oleh penyebaran pandemi Covid-19 serta usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran yang sangat strategis bagi perekonomian Indonesia, maka dari pada itu ini merupakan hal yang sangat penting untuk kita teliti, sejauhmanakah sektor UMKM ini berdampak terutama terhadap pendapatannya, sebelum pandemi ini merebak ke seluruh Negara Negara Eropa dan Asia. Dengan di terapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti *social distancing*, *fisical distancing* serta toko-toko dan UMKM selain bahan kebutuhan pokok awalnya tidak di izinkan buka untuk memutus rantai penyebaran Covid 19. Dari ovservasi awal hal tersebut peneliti mengira akan menyebabkan pendapatan sektor UMKM mengalami penurunan pendapatan. Tidak terlepas juga di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Kota yang berada di wilayah NTB yang menerapkan peraturan dan himbauan tersebut seperti salah satu Kabupaten yang masuk ke wilayah NTB yaitu Kabupaten Lombok Utara. Hal ini juga sangat perlu di teliti khususnya sektor UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Utara Kecamatan Gangga Desa Gondang karena salah satu pendapatan masyarakat di sektitar sana mengandalkan sektor UMKM untuk melangsungkan kehidupan hidup mereka. Karena sebelum masuknya pendemi Covid-19 ke daerah Kabupaten Lombok Utara, transaksi jual beli masih yang terjadi di Desa Gondang bisa di katakan normal dan ramai terjadi transaksi jual beli. Selain itu juga, akibat dari dampak pandemi Covid-19 ini, pengangguran jadi bertambah khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Utara, karena awalnya banyak masyarakat yang

kerja di 3 Gili yaitu Gili Trawangan, Gili Air dan Gili Meno di rumahkan tanpa ada kejelasan kapan akan kembali bekerja, mengingat pandemi Covid-19 ini belum tahu kapan berakhir. Dari bertambahnya angka pengangguran yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Utara, karyawan yang di rumahkan tadi, bisa membangun usaha dengan modal tabungan yang sudah di dapatkan sejak kerja di Gili tersebut. Lewat penelitian ini, karyawan yang di rumahkan tadi ketika membangun usaha tidak perlu menganalisis atau melakukan penelitian kembali berkaitan dengan usaha apa yang cocok di bangun ketika masa pandemi Covid-19 berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan dapat di peroleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori Schumpeter yang menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau bahan penelitian lebih lanjut serta menambah informasi yang berkaitan dengan UMKM apa saja yang berdampak oleh Pandemi Covid-19 dan UMKM apa saja yang bisa bertahan di masa Pandemi Covid-19

b. Manfaat untuk masyarakat umum

Dapat memberikan pengetahuan lebih berkaitan dengan dampak dari Covid-19 terhadap pendapatan UMKM dan UMKM mana saja yang bisa bertahan di masa pandemi Covid-19 sehingga kedepannya, jika ada seseorang yang mahu membuka usaha di masa pandemi mengetahui UMKM apa saja yang cocok di buat.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan di dukung oleh fakta empiris. Dari penelitian terdahulu saya dapat menemukan beberapa judul yang sama, tetapi penelitian terdahulunya lebih ke meneliti secara menyeluruh sedangkan penelitian saya sudah menentukan titik khusus penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa proposal terkait dengan penelitian yang di lakukan :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama/Judul/Tahun	Metode	Perbedaan	Persamaan
Nurul Huda Dampak virus Covid-19 Terhadap sektor industri UMKM di Indonesia 2020	Kualitatif	Penelitian sekarang tentang: dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM khusus di Desa Gondang Kecamatan Gangga KLU, sedangkan penelitian ini berkaitan tentang dampak pandemic Covid 19 terhadap sektor industry UMKM di Indonesia	Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya sama- sama meneliti berkaitan dengan dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM

<p>Andi Amri Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia 2020</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian yang di lakukan sekarang membahas tentang: dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga KLU. Sedangkan penelitian ini dampak Covid 19 terhadap UMKM di Indonesia</p>	<p>Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti berkaitan dengan dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM</p>
<p>Tim Yanmas Dpkm-Ugm Dampak Awal Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM 2020</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Penelitian yang di lakukan sekarang membahas tentang: dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga KLU. Sedangkan penelitian ini berkaitan dengan Dampak Awal Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM</p>	<p>Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti berkaitan dengan dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM</p>

2.2 Pandemi Covid 19

Di awal tahun 2020, dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2), dan penyakitnya di sebut *coronavirus*

disease 2019 (Covid 19). Di ketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Di temukan pada akhir Desember 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hobei Tiongkok. Sampel isolasi dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 *nover Coronavirus* (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia, jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien, Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*”. Akhirnya terkonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia.

Per tanggal 2 Maret 2020 menurut data WHO jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19. Di Indonesia pun saat ini terinfeksi 2 orang. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfirmasi Covid-19 berawal dari suatu acara di Jakarta di mana penderita kontak dengan seorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang dinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak nafas. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo *Nidovirales*,

Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk seperti struktur kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Corona virus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh deninfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, dengan non-ionik formalin, oxidizing agent dan klorofom. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.

2.3 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM) adalah aktivitas bisnis yg sanggup memperluas dan meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat, menaruh pelayanan dan penigkatan ekonomi secara luas atau tinggi pada masyarakat, berperan pada proses pemerataan & peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha Mikro Kecil & menengah merupakan bisnis ekonomi produktif yg berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan bisnis, yang bukan termasuk anak atau bagian dari perusahaan atau bukan cabang perusahaan yg dimiliki oleh pemilik perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik eksklusif juga nir eksklusif menurut bisnis menengah atau bisnis besar, yg memenuhi kondisi bisnis kecil sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

mengenai Usaha Mikro, Kecil & Menengah. Usaha Mikro merupakan bisnis produktif milik orang perorangan atau badan bisnis perorangan yg memenuhi kriteria bisnis mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Kriteria bisnis mikro merupakan sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kementerian Koperasi dan UKM mengelompokkan usaha mikro kecil dan menengah menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan, dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100 juta.
- b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria antara lain:
 1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar.

3. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
4. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut *Word Bank* antara lain:

1. *Small Enterprise*, dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 30 orang, pendapatan setahun tidak melebihi \$ 3 juta, jumlah aset tidak melebihi \$ 3 juta.
2. *Micro Enterprise*, dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan setahun tidak melebihi \$ 100 ribu, jumlah aset tidak melebihi \$ 100 ribu.

Usaha mikro memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal demikian menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh sebab itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat

penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri,2006).Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomianIndonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian Koperasi dan UKM, 2005 dalam Neddy, 2006):

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor penyedia lapangan kerja yang terbesar.
2. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
3. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
4. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

2.3.1 Tujuan Dan Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Tujuan usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bertujuan menumbuhkan danmengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasiyang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi danberadaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidakterlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurang impor danmemiliki kandungan lokal

yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usahamikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahanstruktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri,2006).Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomianIndonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian Koperasi dan UKM, 2005 dalam Neddy, 2006):

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor penyedia lapangan kerja yang terbesar.
2. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
3. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
4. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peranstrategisUMKM menurut Bank Indonesia antara lain: jumlahnya yang besar danterdapat dalam setiap sektor ekonomi; menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja; memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

2.3.2 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Penelitian yang dilakukan LM-FEUI (Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) pada tahun 1994 menemukan karakteristik usaha kecil (mikro) di Indonesia sebagai berikut (*Ahmad, n.d dalam afifah 2012*):

1. Hampir setengah perusahaan mikro kecil dan menengah hanya menggunakan kapasitas terpasang 60% atau kurang. Hal ini disebabkan karena kesalahan dalam perencanaan dan ketidak mampuan memperbesar pasar, dan lebih dari setengah perusahaan kecil didirikan sebagai pengembangan usaha kecil-kecilan.
2. Masalah utama yang dihadapi berbeda menurut tahap pengembangan usaha. Pada masa pengembangan (sebelum investasi) terdapat dua masalah yaitu, permodalan dan kemudahan berusaha (lokasi dan perijinan). Pada tahap selanjutnya sektor usaha UMKM menghadapi kendala permodalan dan pengadaan bahan baku. Selain hal itu juga karena kurangnya keterampilan teknis dan administrasi.
3. Tingkat ketergantungan terhadap bantuan pemerintah berupa permodalan, pemasaran dan pengadaan bahan baku relatif masih tinggi.
4. Hampir 60% masih menggunakan teknologi tradisional.

5. Hampir 70% usaha kecil melakukan pemasaran langsung terhadap konsumen.
6. Sebagian besar pengusaha UMKM dalam memperoleh bantuan perbankan merasa rumit dan dokumen yang harus disiapkan sukar dipenuhi.

2.3.3 Tantangan dan Permasalahan Usaha Mikro

Sebagaimana diketahui dari berbagai studi, bahwa dalam mengembangkan usahanya, UMKM menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: aksesibilitas, manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, kemitraan. Dari beragamnya permasalahan yang dihadapi UMKM, nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi (Sri, n.d dalam Afifah 2012). Menurut Dwiwinarno (2008 dalam Haryadi, 2010), ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain kurangnya modal dan kemampuan manajerial yang rendah. Meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mendapatkan dana dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana. Kebanyakan UMKM dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga

evaluasi kegiatan usaha. Menurut *Andang*, (2007) dalam *afifah* (2012), permasalahan UMKM dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM (*basicproblems*), antara lain berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, sumber daya manusia (SDM), pengembangan produk dan akses pemasaran;
2. Permasalahan lanjutan (*advanced problems*), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor;
3. Permasalahan antara (*intermediate problems*), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan. Dengan pemahaman atas permasalahan di atas, akan dapat ditengarai berbagai problem dalam UMKM dalam tingkatan yang berbeda, sehingga solusi dan penanganannya pun seharusnya berbeda pula. Menurut *I Gusti* (2011) dalam *Afifah* (2012) tantangan yang dihadapi UMKM dan Koperasi, antara lain :

1. Teknologi Penelusuran studi mengatakan bahwa komoditi yang dihasilkan pengusaha mikro, kecil dan menengah & koperasi masih

mempergunakan teknologi relatif rendah. Sementara negara maju lainnya pengembangannya berorientasi kepada teknologi maju. Berangkat dari situasi tersebut daya saing produknya di daerah relatif kalah bersaing dibanding produk-produk dari negara-negara yang sudah berorientasi pada teknologi maju. Kendala penggunaan teknologi terbesar adalah biayanya yang cukup besar (mahal). Sering terjadi peluang pasar meningkat tetapi tak mampu memanfaatkannya karena tidak tersedianya teknologi yang memungkinkan peningkatan produktivitas.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) Selama ini sebagian besar tenaga kerja yang bergerak dalam usaha mikro, kecil dan menengah & koperasi bukan merupakan tenaga kerja yang profesional, yang mampu mengelola usaha dengan baik.
3. Manajemen Manajemen Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah & Koperasi merupakan salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Banyak perusahaan yang punya teknologi, sumber daya manusia dengan skill yang memadai dan modal yang cukup, namun kinerja masih belum memenuhi harapan.
4. Permodalan Perkembangan permodalan para pengusaha mikro, kecil dan menengah hingga kini masih relatif lambat, dan karenanya masih sering memerlukan bantuan baik dari pemerintah maupun dari pengusaha besar. Modal adalah bagian yang tak terpisahkan dalam

usaha pengembangan suatu bisnis, karena itu akses modal baik yang berwujud kredit, barang produksi merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing pengusaha mikro, kecil dan menengah dan koperasi. Kalangan perbankan masih sering menilai para pengusaha mikro, kecil dan menengah & koperasi belum Bankable.

5. Organisasi dan Kelembagaan Masih banyak terjadi bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk UMKM & Koperasi belum menunjukkan kejelasan prinsip-prinsip organisasi seperti kejelasan tujuan, kejelasan misi, kejelasan aktivitas, kejelasan rentang kendali. Adalah kenyataan pada umumnya para Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah & Koperasi sering menggunakan tipe organisasi yang sangat sederhana yang akibatnya berpengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan daya saing.

Hasil studi Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut (*Joko dan Sri, 2006*):

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung mengikuti kaidah administrasi standar, sehingga datanya tidak up to date. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya menilai kinerja usaha mikro.

2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat ketat.
3. Modal terbatas.
4. Pengalaman manajerial perusahaan terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan penekanan biaya untuk mencapai efisiensi yang tinggi.
6. Kemampuan pemasaran, negosiasi dan diversifikasi pasar yang terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal yang rendah, karena keterbatasan sistem administrasi. Menurut *Tulus* (2002), beberapa permasalahan yang sering dihadapi UMKM, khususnya industri kecil (IK) dan industri rumah tangga (IRT) antara lain:

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

2. Keterbatasan finansial UMKM, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial: mobilisasi modal awal (*start-up capital*) dan akses ke modal

kerja dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi.

3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar.

4. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku (dan *input-input* lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah ketersediaan bahan baku yang terbatas serta harga bahan baku yang tinggi.

5. Keterbatasan teknologi

Keterbatasan teknologi khususnya usaha-usaha rumah tangga (*mikro*), disebabkan oleh banyak faktor di antaranya,

keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau untuk menyempurnakan proses produksi, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru, dan keterbatasan SDM yang dapat mengoperasikan mesinmesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi. Dalam hasil survei BPS terhadap IK dan IRT menunjukkan bahwa masalah yang paling sering disebut adalah keterbatasan modal dan kesulitan dalam pemasaran. Sedangkan keterbatasan SDM dan teknologi modern ternyata bukan merupakan masalah yang serius bagi banyak pengusaha di IK dan IRT (Tulus, 2002).

2.4 Pengertian Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai

income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. *Soekartawi* menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi

adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Sedangkan menurut *Boediono* pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam

berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat. (A. Maulana, 2018:1-3).

2.5 Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Ekonomi Global dan Pendapatan UMKM di Indonesia

Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, virus Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia. Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah pada dua hari lalu, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini. Ketua Bali *Tourism Board* (BTB)/ Gabungan Industri Pariwisata.

Indonesia (GIPI) Bali, Ida Bagus Agung Partha Adnyana mengatakan telah terjadi 40.000 pembatalan hotel dengan kerugian mencapai Rp1 triliun setiap bulan (Kontan, 5 Maret 2020). Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8. Padahal, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha atau 62,9 juta unit. UMKM menyerap 97% dari total penyerapan tenaga kerja, 89% di antaranya ada di sektor mikro, dan menyumbang 60% terhadap produk domestik bruto

Selama ini UMKM telah membuktikan kemampuannya bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit. Sebagian besar UMKM belum berhubungan langsung dengan sektor keuangan domestik, apalagi global. Situasi tersebut menyebabkan UMKM selama ini mampu bertahan terhadap krisis keuangan global seperti pada tahun 1998. Meskipun telah diketahui ketahanannya dalam menghadapi

perlambatan ekonomi, terkait dengan kondisi terkini Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) Ikhsan Ingrabatun memperkirakan omset UMKM di sektor nonkuliner turun 30- 35% sejak Covid-19 penyebabnya adalah penjualan produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. UMKM yang menjual produk non-kuliner menasar wisatawan asing sebagai pasar. Himbauan dari Pemerintah mengenai social distancing yang dicanangkan mulai tanggal 15 Maret 2020 juga diprediksi dapat berdampak serius terhadap penyerapan produk UMKM. Maka dari itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah kepada sektor UMKM sebagai penggerak utama perekonomian bangsa.

2.6 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sosial Masyarakat

Efek ketakutan yang terjadi di lingkungan masyarakat menimbulkan dampak selain dari sektor ekonomi juga berdampak pada kehidupan sosial bermasyarakat. Ini di sebabkan juga karena pemerintah menerapkan beberapa himbaun untuk memutus rantai penularan Covid-19 seperti *fisical distancing*, *social distancing* dan masyarakat di anjurkan untuk di rumah aja (*stay at home*). Hal-hal demikian bisa menimbulkan renggangnya kehidupan sosial bermasyarakat, karena kegiatan yang semula terjadi dalam keseharian dalam menjalankan kehidupan sekarang harus di batasi. Efek dari pandemi Covid-19 ini juga menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru demi menjaga kesehatan bersama agar tidak tertular dan bisa memutus rantai penyebaran dari Covid-19 ini. Kebiasaan baru tersebut meliputi wajib pakai masker jika melakukan aktivitas di luar, sering mencuci tangan pakai

sabun, tata cara bersalaman, hindari kerumunan dan masih banyak lagi. Hal-hal biasa yang kita lakukan dalam beraktivitas dan menjalankan kehidupan dalam social bermasyarakat banyak sekali di batasi.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penelitian sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penelitian untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Studi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui studi literatur kepustakaan yang bersumber dari buku-buku yang relevan, jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah, dan internet. Dari analisis kualitatif secara naratif diperoleh kajian ilmiah tentang tujuan dan sasaran penelitian eksploratif, riset desain penelitian eksploratif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif eksploratif yang berupa penelitian dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus di Kabupaten Lombok Utara terutama di tempat penelitian yaitu Desa Gondang Kecamatan Gangga. Studi kasus merupakan penelitian yang memusatkan pada suatu objek penelitian tertentu dimana hasil penelitiannya hanya terbatas pada objek yang diteliti.

3.2 Sumber Penelitian

3.2.1 Sumber Penelitian

Sumber penelitian berupa laporan dari beberapa jurnal tahun 2020 berkaitan dengan penurunan pendapatan terhadap UMKM yang sangat signifikan dari awal Covid-19 masuk ke Indonesia. Pemerintah menerapkan beberapa peraturan baru untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 seperti *fisical distancing*, *social distancing* dan kegiatan kumpul-kumpul lainnya, serta beberapa toko di instruksikan untuk tidak membuka toko mereka selama waktu yang tidak di tentukan.

3.2.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di UMKM Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Waktu penelitian ini di lakukan mulai dari masuknya wabah pandemi Covid-19 di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono 2017 teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam laporan ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi dokumentasi, wawancara secara langsung, observasi dan menyebar kuesioner kepada pelaku UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Terkait dengan data yang akan di tanyakan adalah tentang seberapa berpengaruh pendapatan yang didapatkan oleh pelaku UMKM selama pandemi Covid-19 ini berlangsung dan ketika pemerintah menerapkan beberapa peraturan baru seperti *fisikal distancing*, *social distancing* dan hanya di bolehkan took-toko khusus bahan pokok saja yang di izinkan beroperasi seperti biasa untuk sementara waktu yang tidak di tentukan.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena terhadap yang ada pada objek penelitian. Observasi juga suatu cara yang konfleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis dua di antara yang terpenting proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti akan mengamati jenis UMKM apa saja yang ada di Kabupaten Lombok Utara khususnya tempat peneliti melakukan penelitian yaitu UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara pewawancara dengan responden (narasumber) secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan, masalah serta hipotesis penelitian. Hal ini berkaitan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19 berlangsung serta di terapkannya beberapa aturan baru untuk memutus rantai penularan Covid-19 seperti *social distancing*, *fisikal distancing* dan beberapa pelaku UMKM di himbau tidak beroperasi dulu serta masyarakat yang masih ketakutan untuk berbelanja di akibatkan takut tertular. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertatap muka secara langsung dengan pelaku UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

3.3.3 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah dengan cara mencari data-data atau informasi pada buku-buku, catatan-catatan tanskrip, jurnal, makalah dan lain sebagainya serta mengambil foto-foto ketika proses wawancara dengan responden berlangsung dan kemudian

mendesripsikan hasil wawancara tersebut sebagai bukti yang kuat bahwa peneliti sudah melakukan wawancara terjun ke lapangan. Teknik pengambilan data dengan metode ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengambilan data dengan metode lain seperti angket, wawancara, observasi, ataupun sejenisnya.

3.3.4 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong sebagai orang yang “cukup asing” akan peneliti sehingga lebih lanjut menggairahkan untuk dijadikan sebagai guru atau narasumber.

Berdasarkan pendapat dari kriteria tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaku UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Adapun jenis UMKM yang berada di wilayah Desa Gondang antara lain:

- a. Toko Baju
- b. Toko Bangunan
- c. Bengkel
- d. Counter
- e. Warung Nasi (Rumah Makan)
- f. Laundry
- g. Pangkas Rambut
- h. Tempat Cuci Motor
- i. Angkringan (Tempat Nongkrong)
- j. Penjual Farfume
- k. Penjual Bakso
- l. Penjual Gorengan
- m. Penjual Buah-buahan
- n. Penjual Pupuk
- o. Toko Mebel
- p. Tempat Fotocopy

q. Penjual Sembako

2. Kepala Seksi Pelayanan di Desa Gondang yang mengurus bidang
UMKM

3.3.5 Data Skunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil olahan instansi atau suatu lembaga tertentu, bukan saja untuk kepentingan lembaganya tetapi juga untuk pihak lain yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh landasan atau kerangka pemikiran yang digunakan untuk membahas hasil penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip data tentang pendapatan UMKM sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di instansi yang terkait.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk naratif sehingga memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.4.3 Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclutions*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan pengujian terhadap kesimpulan tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dalam arti konsistensi dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.